**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN PEMASARAN RUMPUT LAUT DI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

***Analysis of Strategy for Production and Marketing of Seaweed in The District of Taliwang, West Sumbawa***

|  |
| --- |
| **Andhy Yuli Karmila\*Taslim Sjah\*\*Abdullah Usman\*\*\***  Mahasiswi\*Dosen Pembimbing Utama\*\*Dosen Pembimbing Pendamping\*\*\*  Program Studi Agribisnis Reguler Sore Fakultas Pertanian Universitas Mataram |

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk menganalisis efisiensi pemasaran usaha rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang. (2). Untuk mengetahui strategi produksi dan pemasaran yang dijalankan demi tercapainya keuntungan yang meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemasaran rumput laut sudah efisien, ditunjukkan oleh: *Share* petani dari kedua saluran pemasaran adalah ≥ 60% (yaitu 85,19% pada saluran pemasaran I dan 83,05% pada saluran pemasaran II) dan (2) Distribusi keuntungan rumput laut mendekati 1 (0,74). (3) Urutan strategi untuk produksi dan pemasaran rumput laut adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan produksi rumput laut (3,04); (2) Memberdayakan anggota dan kelompok usaha untuk meningkatkan usahanya (2,25); (3) Meningkatkan kualitas produksi yang ada (1,98); (4) Meningkatkan keterampilan teknis budidaya untuk meningkatkan mutu produk (1,45); (5) Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran (0,99); (6) Meningkatkan akses permodalan (0,96). Pemasaran rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat terdapat dua saluran pemasaran yaitu (1). Petani ke pedagang ke pedagang antar pulau ke konsumen akhir. (2). Petani ke pedagang pedagang pengumpul ke pedagang antar pulau ke konsumen akhir.

Kata Kunci: Efisiensi Pemasaran, Strategi Produksi, Pemasaran, Rumput Laut

**ABSTRACT**

This study aims to: (1). analyze the efficiency of marketing in the village of Labuhan Kertasari, Taliwang District. (2). determine the production and marketing strategies implemented to achieve increased profits. The results showed that: (1) Marketing of seaweed has been efficient, demonstrated by: share the farmers of both marketing channels are ≥ 60 % (i.e. 85.19% channel I and 83.05% in channel II); and (2) the distribution of marketing profit was close to 1 (0.74). (3) The of strategies for the production and marketing of seaweed is as follows: (1) Increase production of seaweed (3.04); (2) Empower members and business groups to improve their business (2.25); (3) Enhance the quality of existing production (1.98); (4) improve the technical skills to improve the quality of aquaculture products (1.45); (5) Expand and maintain the network marketing (0.99); (6) improv access to capital (0.96). there are two marketing channels of seaweed in West Sumbawa Regency, i.e. (1) From farmers to traders to interisland traders to final consumers. (2) Farmers to traders to interisland to the final consumer.

*Key words: Efficiency Marketing, Strategy Production, Marketing, Seaweed*

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peranannya tersebut ditunjukkan melalui pembentukan kapital, penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan baku industri dalam negeri, sumber pendapatan sumber devisa negara serta berperan sebagai pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya (Nainggolan, 2005). Kekayaan alam yang berlimpah, menjadikan sektor pertanian di Indonesia berpeluang besar sebagai pendorong ekonomi kerakyatan. Banyak sekali produk-produk pertanian yang bisa dikembangkan di Indonesia baik sebagai bahan mentah maupun sebagai bahan jadi. Bahkan, limbah hasil pertanian dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan yang memiliki daya jual yang tinggi (Badan Pusat Statistik NTB, 2011).

pembangunan pertanian difokuskan pada peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis yang berkelanjutan. Program tersebut tidak terlepas dari upaya peningkatan produksi secara luas guna peningkatan produksi yang optimum sehingga tercipta kesempatan kerja yang produktif dan kesempatan berusaha yang berdaya saing tinggi yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa (Dinas Pertanian Tanaman Pangan NTB, 2003). Produk-produk pertanian yang dikembangkan akhir-akhir ini sejalan dengan program pemerintah Nusa Tenggara Barat yaitu sapi, jagung, dan rumput laut atau dikenal dengan program PIJAR. Dari ketiga produk tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan produk rumput laut karena produk ini terbilang baru dan bisa dikembangkan menjadi produk jadi yang memiliki daya jual yang tinggi dengan cita rasanya yang khas dan oriental. Di Nusa Tenggara Barat budidaya rumput laut semakin banyak dikembangkan.

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten baru yang perekonomian rakyatnya berkembang dengan pesat. Pemerintah daerah dan dibantu oleh PT. Newmont Nusa Tenggara, mendukung pengembangan-pengembangan masyarakat daerah pesisir untuk mengembangkan budidaya rumput laut baik dalam bentuk modal maupun penyuluhan dan pelatihan budidaya rumput laut.

Dalam memproduksi rumput laut, para petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari tidak lepas dari masalah pendapatan yang diperoleh. Hal ini haruslah dikaji lebih dalam, karena berdasarkan data, budidaya rumput laut sangat potensial untuk dikembangkan. Maka dari itu, hasil produksi rumput laut yang setiap tahun terus meningkat harus diikuti dengan peningkatan terhadap pendapatan petani rumput laut.

Besarnya keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pemasaran, modal, biaya operasional, tenaga kerja, musim dan sebagainya. Kurangnya informasi harga rumput laut mengakibatkan lembaga-lembaga pemasaran dapat mengambil manfaat dari petani dengan membeli harga yang lebih murah yang dapat mengakibatkan kerugian pada pengusaha rumput laut.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematik untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, barulah dapat ditentukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus untuk memperkecil atau bahkan mengatasi kelemahan yang dimilikinya untuk menghindari ancaman yang ada.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui efisiensi pemasaran usaha rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, (2). Untuk mengetahui strategi pemasaran yang dijalankan demi tercapainya keuntungan yang meningkat.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan membuat kuisioner yang diisi berdasarkan keterangan petani rumput laut yang diperoleh dengan teknik wawancara dan melakukan observasi langsung ke daerah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2013, yaitu di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang. Penentuan daerah sampel yaitu di Kecamatan Taliwang memiliki satu desa yang mempunyai usaha rumput laut yaitu Desa Labuhan Kertasari secara “*purposive sampling”*. Jumlah responden ditentukan secara “*Quota Sampling”* sebanyak 45 orang petani rumput laut. Pemilihan responden dilakukan secara “*stratified proportional random sampling*” yaitu penentuan responden berdasarkan jumlah tali res yang digunakan oleh petani di Desa Labuhan Kertasari yang dibagi menjadi: kelompok kecil < 400 jumlah tali res, kelompok menengah 400-800 jumlah tali res dan kelompok besar > 800 jumlah tali res. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran ditentukan juga responden pedagang dari lembaga pemasaran rumput laut secara *snowball sampling.*

Saluran pemasaran rumput laut dapat diketahui dengan menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan yang digunakan oleh produsen serta lembaga-lembaga pemasaran rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Untuk mengetahui margin pemasaran rumput laut masing-masing saluran pemasaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

Mp = Margin pemasaran

Pr = Price ritailer (Harga ditingkat pengecer)

Pf = Price farm (Harga ditingkat petani atau nelayan)

Efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran rumput laut yang ada di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dapat diketahui dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: margin pemasaran, share produsen, distribusi keuntungan. Ketiga sistem tersebut dapat diukur dengan rumus berikut:

Untuk mengetahui share petani rumput laut masing-masing saluran pemasaran dihitung dengan rumus:

Dimana:  
X = Share harga yang diterima petani

Pf = Harga ditingkat petani

Pr = Harga ditingkat konsumen

Jika share petani (x) 60% maka pemasaran rumput laut dikatakan efisien dan Jika share petani (x) 60% maka pemasaran rumput laut dikatakan tidak efisien.

Untuk mengetahui besarnya distribusi keuntungan tiap saluran pemasaran digunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

DK = Distribusi keuntungan

π = Keuntungan

C = Biaya pemasaran

Apabila DK = 1 berarti distribusi keuntungan antara lembaga pemasaran dalam kegiatan pemasaran rumput laut adil.

Analisis yang digunakan dalam menentukan strategi pemasaran adalah dengan cara menggunakan analisis SWOT.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian disampaikan sebagai berikut:**

**Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran merupakan tahapan atau rantai yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan atau memasarkan produknya ke konsumen melalui lembaga pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian, pemasaran rumput laut di Desa Labuhan Kertasari melibatkan 45 orang petani, 7 orang pedagang pengumpul dan 2 orang pedagang antar pulau. Pemasaran rumput laut di Desa Labuhan Kertasari melalui dua saluran yaitu sebagai berikut:

1. Petani 🡪Pedagang Antar Pulau 🡪 Konsumen Akhir
2. Petani 🡪 Pedagang Pengumpul 🡪Pedagang Antar Pulau 🡪 Konsumen Akhir

**Saluran Pemasaran I**

Pada saluran pemasaran I, pemasaran yang memasarkan hasil produksi rumput laut adalah sebanyak empat orang yang menjual ke Pedagang Antar Pulau. Hal ini disebabkan karena petani tersebut memiliki pinjaman modal ke pedagang antar pulau, sehingga petani harus menjual hasil produksi rumput laut ke pedagang antar pulau dengan harga yang ditetapkan oleh pedagang antar pulau.

**Saluran pemasaran II**

Pada saluran pemasaran II, petani yang menjual hasil produksi rumput laut kepada pedagang pengumpul adalah sebanyak 41 orang. Pedagang pengumpul yang terlibat dalam saluran ini adalah sebanyak 7 orang dan pedagang pengumpul menjual rumput laut kepada pedagang antar pulau. Pedagang antar pulau yang terlibat adalah sebanyak 2 orang, selanjutnya pedagang antar pulau akan mengirim rumput laut ke konsumen akhir diluar pulau yaitu di Surabaya dengan biaya transportasi ditanggung oleh konsumen akhir.

**Efisiensi Pemasaran**

**Margin Pemasaran**

Margin pemasaran adalah selisih antara harga beli dan harga jual ditingkat konsumen dan produsen untuk satu jenis produk yang sama yaitu rumput laut. Margin pemasaran rumput laut di Desa Labuhan Kertasari dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Margin Pemasaran Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pelaku Pasar | Saluran Pemasaran | |
| Saluran I (Rp/Kg) | Saluran II (Rp/Kg) |
| 1 | Petani  Harga Jual | 11.500 | 11.212 |
| 2 | Pedagang Pengumpul  Harga Beli  Harga Jual  Biaya Pemasaran  Keuntungan  Margin  π/c |  | 11.212  12.500  117  1.171  1.288  10,01 |
| 3 | Pedagang Antar Pulau  Harga Beli  Harga Jual  Biaya Pemasaran  Keuntungan  Margin  π/c | 11.500  13.500  131  1.869  2.000  14,27 | 12.500  13.500  119  881  1.000  7,40 |
| 4 | Konsumen Akhir  Total Biaya Pemasaran  Total Keuntungan Pemasaran  Total Margin Pemasaran  Share Petani (%)  Distribusi Keuntungan | 13.500  131  1.869  2.000  85,19  1 | 13.500  236  2.052  2.288  83,05  0,74 |

Saluran Pemasaran I (petani – pedagang antar pulau)

Lembaga yang terlibat pada saluran pemasaran I hanya pedagang antar pulau dengan harga beli 11.500,/Kg dan harga jual 13.500,/Kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang antar pulau sebesar Rp. 131,-/kg, margin sebesar Rp. 2.000,-/kg dan keuntungan sebesar Rp. 1.869,-/kg.

Saluran Pemasaran II (petani – pedagang pengumpul – pedagang antar pulau)

Lembaga yang terlibat pada saluran II yaitu pedagang pengumpul desa dengan harga beli Rp. 11.212,-/Kg dan harga beli Rp. 12.500,-/Kg. Pedagang antar pulau membeli dengan harga beli sebesar Rp. 12.500,-/Kg dan menjual sebesar Rp. 13.500,-Kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengumpul desa sebesar Rp. 117,-/Kg. Komponen biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang antar pulau sebesar Rp. 119,-/Kg. Pada lembaga pemasaran, pedagang pengumpul desa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.171,-/Kg dan pedagang antar pulau mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 881,-/Kg.

Margin terbesar terdapat pada pedagang antar pulau. Perbedaan margin pemasaran disebabkan oleh besar biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat berbeda dan keuntungan yang diperoleh juga berbeda. Pada saluran pemsaran II biaya total sebesar Rp. 236,-/Kg, dan keuntungan total adalah sebesar Rp. 2.052,-/Kg dari margin total sebesar Rp. 2.288,-/Kg.

**Share petani**

Share petani adalah perbandingan harga ditingkat petani produsen dengan harga ditingkat konsumen akhir. Besarnya share petani rumput laut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Share yang Diterima Petani Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Saluran Pemasaran I | Saluran Pemasaran II |
| 1 | Harga Jual Petani (Rp/Kg) | 11.500 | 11.212 |
| 2 | Harga Beli Konsumen Akhir (Rp/Kg) | 13.500 | 13.500 |
| 3 | Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 2.000 | 2.288 |
| 4 | Share Petani (%) | 87,19 | 83,05 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa share tertinggi adalah pada saluran pemasaran I, maka jika petani menjual produksinya pada saluran pemasaran I akan lebih menguntungkan dibandingkan pada saluran pemasaran II. Akan tetapi karena pada saluran pemasaran I dan II share ≥ 60%, maka pemasaran rumput laut pada kedua saluran tersebut sudah efisien.

**Distribusi Keuntungan**

Distribusi keuntungan adalah perbedaan keuntungan setiap lembaga pemasaran yang terlibat pada masing-masing saluran pemasaran. Besarnya distribusi keuntungan lembaga pemasaran rumput laut di Desa Labuhan Kertasari dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Keuntungan Lembaga Pemasaran Rumput Laut Pada Masing-Masing Saluran Pemasaran di Desa Labuhan Kertasari, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | π / c | DK |
| 1 | Saluran Pemasaran I   * π/c terendah * π/c tertinggi | 14,27  14,27 | 1 |
| 2 | Saluran Pemasaran II   * π/c terendah * π/c tertinggi | 117  119 | 0,74 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran II distribusi keuntungan dikatakan efisien karena nilai distribusi keuntungan adalah 0,74 dimana distribusi keuntungan apabila mendekati atau sama dengan 1. Pada saluran pemasaran I dikatakan efisien, distribusi keuntungannya sama dengan 1 karena hanya melewati satu lembaga pemasaran. Hal ini berarti bahwa pembagian keuntungan antar lembaga pemasaran rumput laut sudah efisien.

**Volume Penjualan**

Volume penjualan adalah banyaknya rumput laut yang dijual oleh petani maupun lembaga pemasaran pada setiap saluran pemasaran. Besarnya volume penjualan rumput laut pada setiap saluran pemasaran dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Volume Penjualan Rumput Laut Pada Setiap Saluran Pemasaran di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, Tahun 2014.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Saluran Pemasaran | | Total |
| I | II |
| 1 | Volume Penjualan (Kg) | 888 | 583 | 1471 |
| 2 | Persentase (%) | 60,37 | 39,63 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa volume penjualan tertinggi pada saluran pemasaran II (petani-pedagang pengumpul-pedagang antar pulau) yaitu sebesar 583 Kg (60,37%) sedangkan pada saluran pemasaran I sebesar 888 (39,63%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya petani yang menjual hasil produksi rumput laut kepada pedagang pengumpul.

Tabel 5. Persentase *Share* Petani dan Distribusi Keuntungan pada masing-masing Lembaga Pemasaran Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| nn No | Indikator Efisiensi  Pemasaran | Saluran Pemasaran | |
| I | II |
| 1 | *Share* Petani (%) | 85,19 | 83,05 |
| 2 | Distribusi Keuntungan | 1 | 0,74 |

Berdasarkan kedua indikator yaitu share petani dan distribusi keuntungan maka saluran pemasaran I dan II dikatakan efisien karena saluran pemasaran tersebut sudah memenuhi kriteria efisiensi yaitu share petani ≥ 60 % (83,05) dan distribusi keuntungan yang mendekati 1 (0,74).

**Analisis SWOT**

Adapun analisis SWOT dari penelitian ini yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

**Kekuatan**

Kekuatan yang ada pada budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari yaitu potensi lahan budidaya luas, sarana prasarana produksi mudah diperoleh, masa produksi singkat, dan tekhnik budidaya sederhana.

**Potensi Lahan Budidaya Luas**

Potensi lahan dan pemanfaatan budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat dapat di lihat pada Tabel 6 berikut. Budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat memilki peluang lahan yang potensial untuk dikembangkan. Desa Labuhan Kertasari memanfaatkan perairan pantai dengan metode patok dasar. Potensi perairan keseluruhan mencapai 835 ha dengan tingkat pemanfaatan baru 300 ha, dibandingkan dengan Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu Kecamatan Sekongkang luas lahan hanya 40 ha dengan tingkat pemanfaatan 30 ha, di Kecamatan Poto Tano hanya di Labuhan Beru yang memproduksi rumput laut dengan luas lahan sekitar 220 ha dengan pemanfaatan baru 85 ha, di Kecamatan Jereweh juga memiliki luas lahan sekitar 210 ha dengan pemanfaatan budidaya baru mencapai 30 ha, dan di Kecamatan Maluk memiliki potensi areal sekitar 100 ha dengan luas pemanfaatan baru 15 ha. Kondisi ini hanya Desa Labuhan Kertasari yang memiliki peluang utama sekaligus tantangan di masa depan dalam meningkatkan pemanfaatan lahan dan peningkatan kapasitas produksi.

Tabel 6. Potensi Areal dan Luas Pemanfaatan Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2012.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lokasi** | | **Potensi Areal (Ha)** | **Luas Pemanfaatan (Ha)** |
| **Kecamatan** | **Desa** |
| 1 | Poto Tano | Labuhan Beru | 220 | 85 |
| Kiantar | 200 | - |
| Tuananga | 240 | - |
| 2 | Taliwang | Labuhan Kertasari | 835 | 300 |
| 3 | Jereweh | Jelenga | 210 | 30 |
| 4 | Maluk | Pasir Putih | 100 | 15 |
| 5 | Sekongkang | Tongo | 40 | 30 |
| Jumlah | | | 1550 | 460 |

**Sarana Prasarana Produksi Mudah Diperoleh**

Sarana produksi utama yang dibutuhkan yaitu bibit, jangkar, perahu dan patok kayu dalam usaha budidaya rumput laut dengan metode patok dasar. Bibit berasal dari daerah sekitar dan kadang berasal dari anakan hasil budidaya sendiri. Tali yang digunakan untuk mengikat bibit rumput laut tahan sekitar 5-6 kali panen (1 tahun). Patok menggunakan bambu yang diambil dari sekitar lokasi usaha, perahu dan bahan-bahan untuk membuat jangkar diperoleh dari toko yang dibeli di Kecamatan Taliwang. Di Desa lain yaitu Desa Labuhan Beru, Desa Jelenga, Desa Pasir Putih dan Desa Tongo kesulitan dalam memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan karena pusat pertokoan hanya ada di Kecamatan Taliwang.

**Masa produksi singkat**

Masa produksi singkat budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Masa produksi budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lokasi** | | **Masa produksi** |
| **Kecamatan** | **Desa** |
| 1**.** | Poto Tano | Labuhan Beru | 1,5 bulan |
| 2**.** | Taliwang | Labuhan Kertasari | 2 bulan |
| 3. | Jereweh | Jelenga | 3 bulan |
| 4. | Maluk | Pasir Putih | 1,5 bulan |
| 5. | Sekongkang | Tongo | 1,5 bulan |

Dari Tabel 7 masa produksi rumput laut mencapai 1,5-3 bulan dari sejak persiapan hingga pemanenan. Di Desa Labuhan Kertasari Waktu panen rumput laut berumur 50 hari (2 bulan) untuk membudidayakan rumput laut.

**Teknik Budidaya Sederhana**

Budidaya rumput laut dapat dilakukan oleh beberapa orang untuk mempermudah proses produksi, di Desa Labuhan Kertasari biasanya menggunakan tenaga kerja sekitar 3-5 orang, dan rumput laut merupakan organisme yang tidak memerlukan pupuk karena memperoleh makanan melalui aliran air yang melewatinya, atau melalui sintesa bahan makanan di sekitarnya dengan bantuan sinar matahari. Rumput laut juga tidak memerlukan obat-obatan pembasmi hama dan penyakit. Oleh karena itu budidaya rumput laut sangat mudah dipelajari karena tidak memerlukan teknologi tinggi.

**Kelemahan**

Kelemahan yang ada pada budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari yaitu kekurangan modal untuk pengembangan usaha, kelompok usaha kurang diberdayakan, pemilik usaha kurang inovatif dan harga rumput laut tidak stabil.

**Kekurangan Modal Untuk Pengembangan Usaha**

Kesulitan modal berupa uang menjadikan para pembudidaya tergantung kepada pedagang pengumpul karena mereka meminjam uang kepada pedagang pengumpul sehingga sebagian hasil panen dibayar untuk menutup hutang modal usaha. Pembudidaya rumput laut belum dapat sepenuhnya terbebas dan pedagang pengumpul padahal sektor perbankan sudah dilibatkan dalam pemanfaatan potensi rumput laut. Fasilitas perbankan sudah ada namun pembudidaya belum memanfaatkan secara maksimal karena terbentur oleh faktor prosedural perbankan.

**Kelompok Usaha Kurang Diberdayakan dan kurang inovatif**

Keberadaan kelompok usaha sangat penting terutama bagi pihak pemegang kebijakan karena akses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok-kelompok masyarakat dan bukan perorangan. Kelompok usaha di Desa Labuhan Kertasari secara umum belum terbangun dengan baik. Keberadaan kelompok dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari sangat berpengaruh bagi pembudidaya karena membantu menguatkan perekonomian sehingga usaha tetap berjalan dan adanya transfer keterampilan teknis produksi dan ekonomi. Pembudidaya yang belum tergabung dalam kelompok usaha berpengaruh negatife terhadap efektifitas pola pendampingan baik dari pemerintah maupun swasta.

**Harga Rumput Laut Tidak Stabil**

Keadaan cuaca/iklim yang tidak bagus mengakibatkan rumput laut tidak tumbuh dengan baik, sehingga para petani usaha rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Desa Labuhan Kertasari sulit melakukan proses produksi dan tidak adanya harga standar dari pemerintah yang mengakibatkan harga jual rumput laut bisa naik dan bisa turun.

**Adanya Sistem Ijon**

Sistem ijon yang dilakukan oleh petani dan pedagang di Desa Labuhan Kertasari masih sangat perlu diperhatikan karena pedagang sudah mematok harga terhadap petani. Hal tersebut tidak mendapatkan keuntungan bagi petani rumput laut.

**Peluang**

Peluang yang ada pada budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari yaitu persyaratan mutu produk yang mudah dipenuhi, permintaan rumput laut sangat besar, hubungan baik dengan supplier, dan kebijakan pemerintah yang mendukung usaha.

**Persyaratan Mutu Produk Yang Mudah Dipenuhi**

Untuk mendapatkan rumput laut dengan persyaratan mutu, cukup dengan penjemuran yang maksimal dan pengayakan. dengan persyaratan rumput laut kering mengandung kadar air 35 – 37% dan tingkat kekotoran maksimal 2%.

**Permintaan Rumput Laut Sangat Besar**

Banyaknya permintaan pasar untuk *Euchemae cottoni* mengakibatkan pesatnya perkembangan budidaya rumput laut di perairan Desa Labuhan Kertasari. Permintaan rumput laut untuk industri semakin meningkat, selain itu juga Desa Labuhan Kertasari sebagai daerah wisata mengakibatkan kebutuhan cinderamata khas yang meningkat, Hal ini merupakan peluang usaha yang sangat besar bagi usaha budidaya rumput laut.

**Kebijakan Pemerintah Yang Mendukung Usaha**

Pemerintah Kecamatan Taliwang telah menetapkan komoditas utama rumput laut sebagai produk unggulan. Basis produksi rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat adalah di Desa Labuhan Kertasari. Kabupaten merencanakan gerakan peningkatan produksi perikanan melalui program minapolitan. Program minapolitan adalah program yang menggerakkan perekonomian dari sektor perikanan dan kelautan yang menjadi unggulan ditiap-tiap daerah. Kebijakan pemerintah ini merupakan peluang yang sangat besar bagi pengembangan usaha budidaya rumput laut. Dukungan pemerintah daerah sangat banyak, antara lain: pemberian bantuan modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bimbingan teknis; penyediaan bibit dan sarana produksi, pendampingan teknologi, penanganan penyakit, pengolahan dan pemasaran hasil produksi.

**Ancaman**

Ancaman yang ada pada budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari yaitu banyak pesaing dari daerah lain, adanya hama dan penyakit, pengaruh perubahan musim, dan fluktuasi harga.

**Banyak Pesaing Dari Daerah Lain**

Saat ini daerah penghasil rumput laut *Euchemae Cottoni* yang sudah dikenal di Kabupaten Sumbawa Barat antara lain di Kecamatan Taliwang, di Kecamatan Poto Tano, di Kecamatan Jereweh, di Kecamatan Maluk, di Kecamatan Sekongkang, Juga ada dari daerah lainnya.

**Adanya Hama dan Penyakit**

Perubahan lingkungan yang fluktuatif menyebabkan timbulnya hama dan penyakit sehingga dapat mengakibatkan kapasitas produksi menurun. Saat ini belum ada teknologi terhadap penanggulangan penyakit ice-ice karena kegiatan budidaya rumput laut bersifat budidaya terbuka sehingga perlakuan secara kimiawi sulit dilakukan. Lumut menyerang pada saat kondisi perairan terjadi fluktuasi suhu yang tinggi serta arus laut yang tenang. Lumut menjadi faktor kegagalan panen karena melekat kuat pada batang rumput laut sehingga sulit dibersihkan. Kondisi perairan di Desa Labuhan Kertasari yang masih terjaga berdampak pada melimpahnya sumber daya perikanan dan kelautan, termasuk ikan baronang dan penyu yang berperan juga sebagai pemakan tanaman rumput laut.

**Pengaruh Perubahan Musim**

Perubahan musim dan pengaruh pemanasan global mempengaruhi pola tanam rumput laut karena kualitas perairan menurun dan gelombang tinggi sehingga kurang sesuai bagi pertumbuhan rumput laut. Akibat dari perubahan musim seperti gelombang tinggi selama masa berproduksi adalah ikatan pelampung, patok kayu dan jangkar menjadi lebih longgar sehingga bibit rumput laut terlepas, petani tidak dapat memproduksi rumput laut. Hal ini dapat merugikan para petani rumput laut.

**Fluktuasi Harga**

Fluktuasi harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Apabila permintaan rumput laut dari luar daerah meningkat sehingga pasokan bahan baku rumput laut seringkali mengalami kekosongan. Hal tersebut memacu fluktuasi harga rumput laut di pasaran. Perekonomian yang rendah menyebabkan daya beli rumput laut menurun dan berakibat harga rumput laut dipasaran menjadi murah. Selain itu juga orientasi ekspor masih dalam bentuk bahan baku (kering) menyebabkan posisi tawar rendah serta pengendali harga ditentukan pedagang pengumpul dan pedagang antar pulau.

**Posisi Usaha dalam Matriks SWOT**

Adapun posisi usaha dalam matriks SWOT yaitu pada posisi usaha berdasarkan matriks internal dan posisi usaha berdasarkan matriks eksternal.

**Posisi Usaha Berdasarkan Matriks Internal**

Identifikasi terhadap faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari. Faktor-faktor internal didapatkan total skor pembobotan dengan memasukkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, selanjutnya diberikan bobot serta rating untuk setiap faktor, maka dapat diperoleh total skor nilai sebagai berikut.

Tabel 8. Faktor Internal Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor (Bobot x Rating) |
| Kekuatan:   1. Potensi lahan budidaya luas 2. Sarana prasarana produksi mudah diperoleh 3. Masa produksi singkat 4. Teknik budidaya sederhana   Kelemahan:   1. Kekurangan modal untuk pengembangan usaha 2. Kelompok usaha kurang diberdayakan dan kurang inovatif 3. Harga rumput laut tidak stabil 4. Adanya sistem ijon | 0,19  0,15  0,12  0,14  0,10  0,09  0,08  0,13 | 4  4  4  3  2  1  2  1 | 0,76  0,60  0,48  0,42  0,20  0,09  0,16  0,13 |
| **Jumlah** | **1,00** |  | **2,84** |

Berdasarkan Tabel 8. di atas, diketahui bahwa faktor potensi lahan budidaya luas diakui sebagai faktor paling penting dalam kegiatan produksi rumput laut dengan bobot 0,19 dan rating 4 sehingga skor nilai yang diperoleh 0,76. Potensi lahan budidaya merupakan kekuatan utama yang dimiliki. Sarana prasarana produksi mudah diperoleh dengan bobot 0,15 dan rating 4 sehingga skor nilai yang diperoleh ialah 0,60. Teknik budidaya sederhana dari usaha rumput laut menjadi perhatian bagi kekuatan usaha dibandingkan masa produksi singkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor nilai 0,48 untuk faktor masa produksi singkat dan skor 0,42 untuk faktor teknik budidaya sederhana.

Faktor kelemahan juga menggambarkan skor nilai pada usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari. Kelemahan terbesar yang terdeteksi adalah faktor kelompok usaha kurang diberdayakan dan kurang inovatif dengan skor nilai sebesar 0,09. Faktor kelompok usaha kurang diberdayakan dan kurang inovatif merupakan faktor kelemahan yang sangat kuat bagi usaha sehingga perlu diminimalkan. Faktor kelemahan kedua adalah adanya system ijon dengan skor nilai 0,13. Adapun harga rumput laut tidak stabil (skor nilai 0,16) dan kekurangan modal untuk pengembangan usaha (skor nilai 0,20) mempengaruhi usaha budidaya rumput laut.

**Posisi Usaha Berdasarkan Matriks Eksternal**

Identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal berupa kekuatan dan kelemahan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari. Faktor-faktor eksternal didapatkan total skor pembobotan dengan memasukkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor eksternal, selanjutnya diberikan bobot serta rating untuk setiap faktor, maka dapat diperoleh total skor nilai sebagai berikut.

Tabel 9. Faktor Eksternal Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor (Bobot x Rating) |
| Peluang:   1. Persyaratan mutu produk yang mudah dipenuhi 2. Permintaan rumput laut sangat besar 3. Kebijakan pemerintah yang mendukung usaha   Ancaman   1. Banyak pesaing dari daerah lain 2. Adanya hama dan penyakit 3. Pengaruh perubahan musim 4. Fluktuasi harga | 0,20  0,18  0,16  0,15  0,09  0,10  0,12 | 4  4  3  2  1  2  2 | 0,80  0,72  0,48  0,30  0,09  0,20  0,24 |
| **Total** | **1,00** |  | **2,83** |

Berdasarkan hasil perhitungan faktor peluang bahwa persyaratan mutu produk yang mudah dipenuhi dengan skor nilai 0,80 merupakan peluang utama dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari dan didukung juga oleh permintaan rumput laut sangat besar dengan skor nilai 0,72. Skor nilai 0,48 untuk kebijakan pemerintah yang mendukung usaha. Faktor-faktor tersebut merupakan peluang yang bagus bagi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari.

Ancaman yang kuat bagi kelangsungan usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari adalah adanya hama dan penyakit. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rating 1 dan menghasilkan skor nilai 0,09. Faktor ancaman kedua yang membayangi usaha adalah pengaruh perubahan musim (skor nilai 0,20). Faktor banyak pesaing dari daerah lain ternyata lebih kuat dibanding faktor fluktuasi harga dengan perolehan skor nilai 0,30 dan 0,24.

**Penyusunan Strategi**

Penyusunan strategi pada matriks SWOT disesuaikan dengan hasil yang diperoleh dari matriks Internal dan Eksternal. Hasil analisis SWOT untuk usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari disajikan pada Tabel 4.18.

**Meningkatkan produksi rumput laut (S1, S2, S3, O2, O3).**

Potensi lahan budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari sumber daya manusia dan pasar masih sangat besar maka potensi sumber daya yang ada perlu diberdayakan. Berdasarkan aspek kekuatan dan peluang yang ada, maka usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari memungkinkan untuk dilakukan peningkatan produksi lebih besar daripada hasil yang saat ini sudah diperoleh petani.

**Meningkatkan Keterampilan Teknis Budidaya Untuk meningkatkan Mutu Produk (W2, W3, O2, O3).**

Bimbingan dan pembinaan dari instansi terkait kepada pembudidaya rumput laut tentang aspek biologi dari produk yang dibudidayakan serta teknik budidaya dan operasionalnya mulai dari perencanaan, proses produksi, panen dan penanganan hasil panen serta pemasaran. Kegiatan sebaiknya diikuti pembudidaya, pengolah, pedagang pengumpul, pengusaha, masyarakat dan pemerintah sebagai fasilitator perikanan. Pihak penyuluh juga perlu melakukan pembinaan kepada pembudidaya sebagai kebutuhan bahan baku sehingga mutu produk tetap terjamin. Peran lembaga penelitian juga sangat penting sebagai pengembangan dan penyalur ilmu pengembangan dan teknologi. Perguruan Tinggi juga diharapkan mampu meningkatkan mutu rumput laut yang dihasilkan.

Tabel 10. Matrik SWOT usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari, Tahun 2014.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Faktor Internal  Faktor Eksternal | Strengths: | Weaknesses: |
| 1. Potensi lahan budidaya luas 2. Sarana prasarana produksi mudah diperoleh 3. Masa produksi singkat 4. Teknik budi daya sederhana | 1. Kekurangan modal untuk pengembangan usaha 2. Kelompok usaha kurang diberdayakan dan kurang inovatif 3. Harga rumput laut tidak stabil 4. Adanya Sistem ijon |
| Opportunies:   1. Persyaratan mutu produk yang mudah dipenuhi 2. Permintaan rumput laut sangat besar 3. Kebijakan pemerintah yang mendukung usaha | Strategi S-O:   1. Meningkatkan produksi rumput laut (S1, S2, S3, O2, 03). | Strategi W-O:   1. Meningkatkan keterampilan teknis budidaya untuk meningkatkan mutu produk (W2, W3, W4, O1, O3). 2. Memberdayakan anggota dan kelompok usaha untuk meningkatkan usahanya (W2, W3, O1, O3, O4). |
| Treaths:   1. Banyak pesaing dari daerah lain 2. Adanya hama dan penyakit 3. Pengaruh perubahan musim 4. Fluktuasi harga | Strategi S-T:   1. Meningkatkan kualitas produksi yang ada (S1,S2, S4, T3). | Strategi W-T:   1. Meningkatkan akses permodalan (W1, W2, W4, T1, T4). 2. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran (W1, W2, W3, T1, T4). |

Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis SWOT untuk usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari adalah meningkatkan produksi rumput laut, meningkatkan keterampilan teknis budidaya untuk meningkatkan mutu produk, memberdayakan anggota dan kelompok usaha untuk meningkatkan usahanya, meningkatkan akses permodalan, memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran, dan mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada.

**Memberdayakan Anggota dan Kelompok Usaha Untuk Meningkatkan Usahanya (W2, W3, O1, O2, O3).**

Salah satu kelemahan industri rumput laut adalah kelembagaan kelompok-kelompok usaha yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pembinaan dari pemerintah, Terkait hal tersebut maka pemerintah terus melakukan pembinaan agar timbul gairah dan inisiatif dengan memperkuat kelembagaan kelompok usaha secara terintegrasi maka pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari dapat terwujud.

**Meningkatkan Akses Permodalan (W1, W2,W4, T1, T4).**

Pembudidaya perlu meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi daya saing produk rumput laut yang dibudidayakan. Pencarian sumber dana baru harus dilakukan dengan berkoordinasi dengan pemerintah ataupun pihak lain. Pemerintah telah menerapkan program peningkatan perikanan budidaya seperti bantuan permodalan usaha melalui Kredit Ketahanan Pangan (KKP) dan kredit Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) melalui kelompok usaha pembudidaya agar dapat menjalin kerjasama dengan pihak lembaga keuangan tersebut.

**Memperluas dan Mempertahankan Jaringan Pemasaran (W1, W2, W3, T1, T4).**

Informasi yang lebih memadai mengenai potensi produk yang laku di pasaran sangat penting bagi pembudidaya rumput laut. Informasi pasar juga akan memudahkan penentuan jaringan pemasaran yang sesuai untuk dikembangkan agar dapat menjangkau seluruh potensi pasar yang ada. Pembudidaya perlu menjalin kerjasama dengan pabrik dalam hal kelancaran pasokan bahan baku yang diperlukan industri guna mendukung kapasitas produksi.

**Meningkatkan Kualitas Produksi Yang Ada (S1, S2, S4, T3).**

Peningkatan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu meningkatkan mutu produksi, menghindari kerusakan fisik sarana budidaya dan tanaman rumput laut, upaya pengamanan baik secara perorangan maupun kelompok harus dilakukan dalam menghindari pencurian, bukan hanya terhadap tanaman itu sendiri tapi juga fasilitas budidaya yang digunakan.

Setelah diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh pembudidaya rumput laut. Pemilihan alternatif strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan dengan menggunakan matriks *Quantitative Strategic Planning* (QSP). Strategi yang terpilih untuk diimplementasikan adalah berdasarkan hasil perhitungan analisis QSP sebagaimana tercantum dalam Tabel 10. Adapun hasil penentuan alternatif strategi terbaik usaha budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Penentuan Alternatif Strategi Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif strategi | Keterkaitan | Total skor |
| 1 | Strategi S-O   * Meningkatkan produksi rumput laut. | S1, S2, S3, O2, O3 | 3,04 |
| 2  3 | Strategi W-O   * Meningkatkan keterampilan teknis budidaya untuk meningkatkan mutu produk. * Memberdayakan anggota dan kelompok usaha untuk meningkatkan usahanya. | W2, W3, O2, O3  W2, W3, O1, O2, O3 | 1,45  2,25 |
| 4  5 | Strategi W-T   * Meningkatkan Akses Permodalan * Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran. | W1, W2,W4, T1, T4  W1, W2, W3, T1, T4 | 0,96  0,99 |
| 6 | Strategi S-T   * Meningkatkan kualitas produksi yang ada. | S1, S2, S4, T3 | 1,98 |

Dari total skor maka urutan strategi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi rumput laut (3,04).
2. Memberdayakan anggota dan kelompok usaha untuk meningkatkan usahanya (2,25).
3. Meningkatkan kualitas produksi yang ada (1,98).
4. Meningkatkan keterampilan teknis budidaya untuk meningkatkan mutu produk (1,45).
5. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran (0,99).
6. Meningkatkan akses permodalan (0,96).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Saluran pemasaran usaha rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang terdapat dua saluran pemasaran yaitu:
2. Dari produsen ke Padagang Antar Pulau ke Konsumen Akhir
3. Dari Produsen ke Pedagang Pengumpul Desa ke Pedagang Antar Pulau ke Konsumen Akhir
4. Pemasaran rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang sudah efisien, ditunjukkan oleh: (1) *Share* petani dari kedua saluran pemasaran adalah ≥ 60% (yaitu 85,19% pada saluran pemasaran I dan 83,05% pada saluran pemasaran II). (2) Distribusi keuntungan rumput laut mendekati 1 (0,74).
5. Urutan strategi untuk produksi dan pemasaran rumput laut adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan produksi rumput laut (3,04); (2) Memberdayakan anggota dan kelompok usaha untuk meningkatkan usahanya (2,25); (3) Meningkatkan kualitas produksi yang ada (1,98); (4) Meningkatkan keterampilan teknis budidaya untuk meningkatkan mutu produk (1,45); (5) Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran (0,99); (6) Meningkatkan akses permodalan (0,96).

**Saran**

Penelitian ini menyarankan untuk merealisasikan strategi-strategi yang ditentukan dalam penelitian untuk melaksanakan strategi tersebut diperlukan peranan berbagai pihak, seperti pemerintah untuk memberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, memberikan akses permodalan untuk memperlancar usaha atau memfasilitasi terbentuknya organisasi petani rumput laut untuk meningkatkan kapasitas usaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggadiredja, Anggraeni, dan Parenrengi.2010. *Rumput Laut*. Hhtp/repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34761/4/chapter%2011.pdf.

BPS KSB, Kabupaten Sumbawa Barat. 2012. *Kabupaten Sumbawa Barat Rumput Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik KSB. Taliwang.

Dinas Kelautan dan Perikanan, Nusa Tenggara Barat. 2010. *Daerah-daerah Penghasil Rumput Laut 2010*. Dinas Kelautan dan Perikanana Provinsi NTB. Mataram.

Farhan, M., dan Hendarsih, N. 2005. *Analisis Finansial Budidaya Rumput Laut di Perairan Teluk Banten.* Jurnal BAPPI Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, Departemen. Jakarta. 59; 43-48.

Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi Publister. Yogyakarta.

Kantor Kelurahan Kertasari. 2012. *Laporan Tahunan Kelompok Petani Rumput Laut 2010*. Kelurahan Kertasari. Taliwang.

Kartasapoetra, G. 1986. *Marketing Produk-Produk Pertanian Industri*. PT Bina Aksara. Jakarta.